

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi mengacu pada masalah negara terbelakang, sedang pertumbuhan mengacu pada masalah negara maju. Menurut Schumpeter, perkembangan adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.

Bedanya pertumbuhan dengan pembangunan adalah bahwa pertumbuhan lebih melihat kepada target, sedang pembangunan melihat prosesnya. Namun demikian, istilah perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan perubahan jangka panjang.

Todaro dalam Suryana (2000:4) mengartikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa, lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut. Pengertian pembangunan ekonomi telah mengalami perubahan yang mencakup dimensi yang lebih luas, terpadu dan

mencakup berbagai aspek kehidupan. Oleh sebab itu, pengertian pembangunan harus dilihat secara dinamis dan bukan sebagai konsep statis. Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir.

Selain itu, pembangunan ekonomi secara nasional juga harus memperhatikan kondisi daerah-daerah diseluruh Indonesia karena pembangunan daerah tidak bisa disamaratakan dengan alasan perbedaan karakteristik, budaya, keadaan sosial dan sebagainya. Maka dari itu, keberhasilan pembangunan nasional bisa terlihat dari pembangunan daerah daerah yang ada.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (**Arsyad, 2002:108**).

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik. Kesejahteraan masyarakat berkaitan erat dengan peningkatan kualitas dan standar hidup yang diukur antara lain melalui Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah baik Provinsi, Kabupaten maupun Kota. **(Tambunan, 2009).**

John Glasson dalam Nudiatulhuda (2007) mengatakan bahwa kemakmuran suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan pada struktur ekonominya dan factor ini merupakan faktor utama. Perubahan wilayah kepada kondisi yang lebih makmur tergantung pada usaha-usaha di daerah tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa, serta usaha-usaha pembangunan yang diperlukan.

Tujuan dari usaha pembangunan ekonomi tidak hanya merupakan program dari pemerintah pusat tapi juga pemerintah daerah sedangkan pengertian pembangunan ekonomi dalam lingkup daerah yaitu suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya - sumberdaya yang ada dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Arsyad, 2002). Oleh karena itu, kebijakan pembangunan ekonomi daerah dilakukan guna mencapai pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi dengan mengelola potensi sumber daya yang ada di masing-masing daerah **(Dhyatmika, 2013).**

Sehubungan dengan keinginan untuk mewujudkan pembangunan seperti apa yang diharapkan, ada dua kondisi yang perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap proses perencanaan pembangunan daerah, yaitu: (1) tekanan yang berasal dari lingkungan dalam negeri maupun luar negeri yang

mempengaruhi kebutuhan daerah dalam proses pembangunan perekonomiannya; (2) kenyataannya bahwa perekonomian daerah dalam suatu negara di pengaruhi oleh setiap sektor secara berbeda – beda, misalkan beberapa daerah mengalami pertumbuhan pada sektor industrinya sedangkan daerah lain mengalami penurunan. Inilah yang menjelaskan perbedaan perspektif masyarakat daerah mengenai arah dan makna pembangunan daerah (**Kuncoro, 2006 : 47**).

Secara umum dapat dikatakan bahwa regionalisasi kegiatan ekonomi berhubungan erat dengan pola perkembangan, jenis ekonomi dan perubahan peranan berbagai kegiatan ekonomi itu dalam keseluruhan kegiatan ekonomi. Berkaitan hal tersebut, maka analisis perkembangan pembangunan suatu daerah, semakin kecil suatu wilayah akan semakin mudah dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan dan sumber - sumber potensialnya, sehingga akan memudahkan dalam penyusunan rencana secara komprehensif dan semakin mudah untuk menetapkan sasaran – sasaran yang ingin di capai. Ada tujuh belas sektor ekonomi atau kelompok lapangan usaha yang umumnya dapat di hitung dalam PDB atau PDRB jika dalam lingkup regional/daerah. Adapun tujuh belas sektor tersebut yaitu :

1. Sektor Pertanian
2. Sektor Pertambangan dan penggalian
3. Industri pengolahan
4. Pengadaan listrik, dan gas
5. Pengadaan air
6. Konstruksi

7. Perdagangan, hotel dan restoran
8. Transportasi dan pergudangan
9. Penyediaan akomodasi dan makan minum
10. Informasi dan komunikasi
11. Jasa Keuangan
12. Real Estate
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi pemerintahan dan pertahanan
15. Jasa pendidikan
16. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
17. Jasa lainnya ( **Anonim, 2004 : 12** )

Dari perhitungan sektor – sektor tersebut, kondisi struktur ekonomi dari suatu daerah atau negara dapat di tentukan. Suatu daerah dikatakan agraris bila peran sektor pertanian sangat dominan dalam PDRB-nya, demikian pula sebaliknya dikatakan sebagai daerah industri bila yang lebih dominan adalah sektor industrinya.

Dalam penelitian ini penulis memilih dua Kabupaten yaitu Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Blora sebagai objek penelitian. Kedua kabupaten tersebut secara geografis berbeda provinsi namun sama - sama dalam garis yang berbatasan sebagai jalur perekonomian yang memiliki potensi dalam sektor yang unggul untuk PDRB di provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan mengidentifikasi lebih lanjut tentang “*Analisis Potensi Unggulan Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur Dan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah*”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada sektor basis di Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Blora?
2. Di Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Blora apakah ada sektor yang mendorong pertumbuhan di wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah?
3. Bagaimanakah Tipologi Klassen di Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Blora tersebut?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak di capai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor basis di Kabupaten Bojonegoro dan di Kabupaten Blora.
2. Untuk mengetahui sektor di Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Blora yang mendorong pertumbuhan di wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui Tipologi Klassen di Kabupaten Bojonegoro dan di Kabupaten Blora tersebut.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penelitian ini dapat di peroleh manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah perbendaharaan perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.

2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi apa yang kurang berkenan dalam penelitian ini dan adanya kekurangan-kekurangan pada penelitian ini.
3. Untuk memberi wawasan dan informasi kepada pembaca tentang apa saja potensi yang ada di kabupaten tersebut dan sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan maupun sektor tidak unggulan di kedua kabupaten tersebut, serta untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di dua Kabupaten tersebut, dan yang terakhir untuk mengetahui tipologi klasen pada dua kabupaten tersebut.